

EDUKASI DAN PEMBERIAN BANTUAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI TANGERANG SELATAN

**Tohirin, Evy Rizki Amaliyah, Fajriningsih Septiani Sosrosanjoyo,
Gina Rahmawanti, Muhamad Taufik Sasmita**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: tohirin_uhm@uhamka.ac.id

Diterima: 2 Januari 2018, Direvisi: 10 Januari 2018, Disetujui: 26 Januari 2018

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular mematikan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), pada tahun 2013, sekitar 9 juta orang menderita tuberkulosis dan 1,5 juta diantaranya meninggal dunia. Penyakit ini menyerang berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Tangerang, Banten. Berdasarkan data Puskesmas di Kota Tangerang, jumlah kasus suspect TB paru pada tahun 2015 sebanyak 7.455 kasus, sedangkan jumlah kasus baru BTA (+) yang ditemukan sebanyak 1.005 orang, dan jumlah kasus lama TB paru sebanyak 661 orang. Sedangkan menurut jenis kelamin, ditemukan sebanyak 1.017 kasus pada laki-laki dan 649 kasus pada perempuan. Persoalan inilah kemudian yang mendorong Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA menurunkan para mahasiswa melalui program dakwah lapangan. Mahasiswa melakukan edukasi terhadap masyarakat seputar penyakit TB dan menggalang dana untuk membantu para penderita TB.

Kata kunci: tuberkulosis, edukasi tuberkulosis, dakwah lapangan

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is one of the deadly infectious diseases which is still a concern of the world community. According to the World Health Organization (WHO) report, in 2013, about 9 million people suffered from tuberculosis and 1.5 million died. This disease attacks various regions in Indonesia, one of them is Tangerang, Banten. Based on data from Puskesmas in Tangerang City, the number of suspect cases of pulmonary tuberculosis in 2015 were 7,455 cases, while the number of new cases of BTA (+) found as many as 1,005 people, and the number of cases of duration of pulmonary tuberculosis were 661 people. Meanwhile, according to gender, found as many as 1017 cases in men and 649 cases in women. This problem is then that pushed the Faculty of Health Sciences Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA reduces the students through the field propagation program. Students educate people about TB disease and raise funds to help people with TB

Keywords: tuberculosis, tuberculosis education, field proselytizing

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular mematikan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 sekitar 9 juta orang menderita tuberkulosis dan 1,5 juta diantaranya meninggal dunia. Tahun 2013 diestimasikan 9 juta orang di dunia menderita tuberkulosis, dan lebih dari 56% tersebar di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Pada tahun yang sama Indonesia masuk dalam negara dengan beban tinggi tuberkulosis dengan menduduki peringkat ke-4 sebagai negara penyumbang penyakit tuberkulosis setelah India, Cina, dan Afrika Selatan (WHO, 2014).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* ditularkan melalui percikan dahak (droplet) dari penderita tuberkulosis kepada individu yang rentan. Sebagian besar kuman *mycobacterium tuberculosis* menyerang paru, namun dapat juga menyerang organ lain seperti pleura, selaput otak, kulit, kelenjar limfe, tulang, sendi, usus, sistem urogenital, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2013). Menurut Crofton, dkk (2002), sebagian besar masyarakat dengan mudah terinfeksi kuman *mycobacterium tuberculosis*, namun hanya 10% yang dapat berkembang menjadi penyakit. Perkembangan infeksi menjadi suatu penyakit sangat bergantung pada seberapa banyak kuman yang masuk melalui pernapasan dan pertahanan tubuh seseorang yang terinfeksi.

Prevalensi tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 272 per 100.000 penduduk dan angka insiden sebesar 153 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian akibat tuberkulosis sebesar 25 per 100.000 penduduk (WHO, 2014). Jumlah kasus tuberkulosis baru BTA positif pada tahun 2011–2014 di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 jumlah kasus tuberkulosis baru BTA positif di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.036 orang menurun dari jumlah kasus baru BTA positif tahun 2013. Jumlah kasus tuberkulosis baru BTA positif di Provinsi Jawa Timur sebagian besar terjadi pada penduduk usia produktif antara usia 15 tahun hingga 65 tahun dan sebagian lagi menyerang anak-anak usia kurang dari 15 tahun (Dinkes Jawa Timur, 2014).

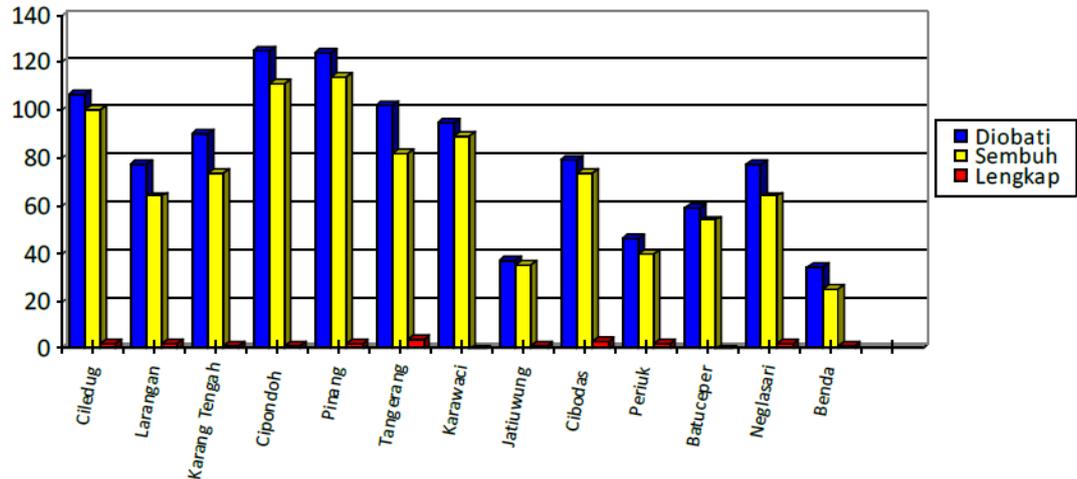
Sumber penularan adalah penderita tuberkulosis BTA positif, pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan

dahak). Beberapa faktor yang mengakibatkan menularnya penyakit itu adalah kebiasaan buruk pasien TB paru yang meludah sembarangan (Anton, 2008; Currie, 2005). Selain itu, kebersihan lingkungan juga dapat mempengaruhi penyebaran virus. Misalnya, rumah yang kurang baik dalam pengaturan ventilasi. Kondisi lembab akibat kurang lancarnya pergantian udara dan sinar matahari dapat membantu berkembangbiaknya virus (Guy, 2009; Talu, 2006).

Oleh karena itu orang sehat yang serumah dengan penderita TB paru merupakan kelompok sangat rentan terhadap penularan penyakit tersebut. Lingkungan rumah, Lama kontak serumah dan perilaku pencegahan baik oleh penderita maupun orang yang rentan sangat mempengaruhi proses penularan penyakit TB paru. Karakteristik wilayah pedesaan, menjadi determinan tersendiri pada kejadian penyakit TB (Fortun, 2005; Mitnick, 2008, Randy, 2011). Salah satu pilar penanggulangan penyakit tuberkulosis dengan strategi DOTS adalah dengan penemuan kasus sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan pengobatan penderita dan menghindari penularan dari orang kontak yang termasuk *subclinical infection*.

Berdasarkan data Puskesmas di Kota Tangerang, jumlah kasus Suspect TB Paru pada tahun 2015 sebanyak 7.455 kasus, sedangkan jumlah kasus baru BTA(+) yang ditemukan sebanyak 1.005 orang dan jumlah kasus lama TB Paru sebanyak 661 orang. Sedangkan menurut jenis kelamin, ditemukan sebanyak 1.017 kasus pada laki-laki dan 649 kasus pada perempuan. Dari jumlah tersebut maka prevalensi TB Paru tahun 2015 adalah sebesar 90,96 per 100.000 penduduk. Angka Kesembuhan (cure rate) TB Paru BTA (+) yaitu 88,02%, sedangkan Angka Pengobatan Lengkap (*complete rate*) sebesar 2%. Angka Keberhasilan Pengobatan (success rate) Tb Paru BTA (+) yaitu 90,02%.

Penderita TB Paru BTA (+) yang Diobati, Sembuh dan Menjalani Pengobatan Lengkap Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2015



Sumber : Bid. P2KL – Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Dari 1.005 penderita TB Paru BTA (+) tahun 2015 yang mendapatkan pengobatan, jumlah penderita yang dinyatakan sembuh berdasarkan hasil pemeriksaan dahaknya (2 kali negatif) berjumlah 926 orang atau 88,02% dari seluruh penderita. Jumlah penderita yang menjalani pengobatan lengkap dengan OAT selama 6 bulan sebanyak 21 orang atau 2% dari seluruh penderita, sehingga Angka Kesuksesan (*Success Rate*) pengobatan TB Paru adalah sebesar 90,02%.

Berdasarkan latar belakang di atas, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengarahkan program dakwah lapangan pada masalah tuberculosis khususnya di Tangerang Selatan. Melalui program ini diharapkan masyarakat memahami bahaya penyakit ini dan menaruh rasa simpati pada penderita. Tim dakwah lapangan juga akan melakukan penggalangan dana dari masyarakat untuk membantu para penderita penyakit TB di Tangerang Selatan.

PERMASALAHAN

Para penderita tuberculosis di daerah Tangerang Selatan awalnya telah ditangani oleh Aisyiyah, organisasi perempuan Indonesia dimana pendanaannya ditanggung oleh Global Fun. Namun belakangan beberapa pasien diputus pendanaannya dikarenakan sudah dianggap bisa mandiri. Namun pada kenyataannya sesungguhnya para pasien ini

masih mengalami banyak masalah. Diputusnya pendanaan dari Global Fun ini membuat para pasien ini mengalami kesulitan. Bukan hanya dari segi dana, tapi juga secara psikologis mereka juga mengalami tekanan mental karena tak ada lagi pendampingan dari para relawan Aisyiyah yang senantiasa memberikan edukasi dan motivasi kepada mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program dakwah lapangan ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Bertemu dengan Mitra

Pertama-tama tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mengunjungi pasien yang akan dibantu. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung dari pasien, terutama mendengarkan permasalahan yang mereka alami.

2. Melakukan Refleksi dan Merumuskan Tindak Lanjut

Setelah bertemu dengan para pasien, tim kemudian melakukan refleksi untuk merumuskan 2 (dua) hal: *pertama*, menyimpulkan beberapa hal yang akan diinformasikan kepada masyarakat sebagai bahan edukasi kepada mereka. *Kedua*, menentukan strategi penggalangan dana (*fundraising*) untuk membantu pasien TB dimaksud.

3. Edukasi dan Penggalangan Dana (*fundraising*)

Selanjutnya tim turun ke masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat berkenaan dengan penyakit tuberkulosis, sembari melakukan penggalangan dana.

4. Mendistribusikan Bantuan

Dana yang terkumpul kemudian diberikan kepada pasien tuberkulosis yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertemu dengan Mitra

Pengabdian kepada masyarakat melalui program dakwah lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017. Tim berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Tangerang Selatan. Pimpinan Aisyiyah dijadikan mitra kerjasama karena sebelumnya organisasi inilah yang mendampingi para pasien TB di Tangerang Selatan. Melalui pimpinan Aisyiyah, tim juga berkoordinasi dengan dokter dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan. Kebetulan dokter ini juga menangani beberapa pasien TB di wilayah Tangerang Selatan.

Para pasien TB diundang untuk bertemu bersama di Wisma Ahmad Dahlan, Perguruan Muhammadiyah Setiabudi, Pamulang. Pada acara tersebut dokter memberikan berbagai penjelasan mengenai penyakit TB, mulai dari pemahaman dasar sampai pada upaya pencegahan. Sebanyak 3 orang pasien memberikan testimoni berkenaan dengan kondisi mereka. Ada yang masih dalam pengobatan awal, ada yang tahap akhir, dan ada yang sudah berhasil sembuh.

Pendampingan yang telah dilakukan oleh Aisyiyah menurut mereka sangat bermanfaat. Bukan hanya dalam hal penyembuhan penyakit, tapi yang sangat penting juga dukungan moral yang menguatkan mereka sehingga mereka punya tekad yang kuat untuk sembuh dari penyakit. Karena itu, mereka sangat senang ketika tim pengabdian masyarakat turut bergabung dengan mereka untuk memberikan bantuan dan pendampingan.

Para relawan Aisyiyah juga turut memberikan testimoni. Mereka menceritakan kesan dan suka duka mereka dalam mendampingi pasien TB. Tak jarang di tengah perjalanan mereka merasa frustrasi dan ingin mundur menjadi relawan ketika menghadapi pasien yang sangat sulit. Kesabaran dan keuletan menurut mereka adalah kunci utama keberhasilan dalam mendampingi pasien.



Gambar 1:
Tim Pengabdian Bertemu dengan Para Pasien Didampingi Seorang Dokter



Gambar 2:
Tim Foto Bersama Para Pasien

Melakukan Refleksi dan Merumuskan Tindak Lanjut

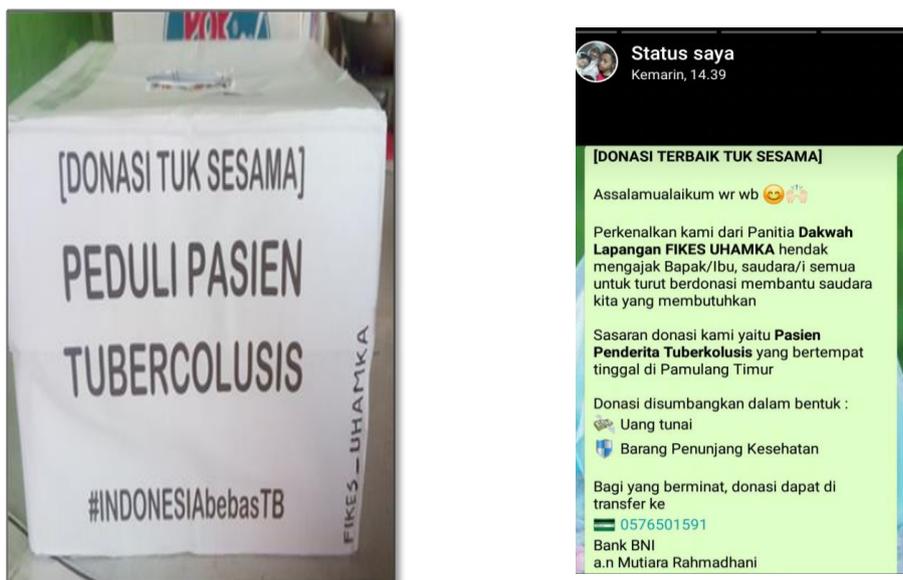
Setelah melakukan kunjungan pasien, tim pengabdian kemudian melakukan refleksi bersama untuk merangkum beberapa hal penting dari pertemuan tersebut. Ada kesan tersendiri dengan bertemu langsung dengan pasien. Dengan cara ini timbul rasa empati mendalam kepada para pasien. Tim juga semakin sadar akan pentingnya melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai *tuberculosis*. Disadari

bahwa masih banyak masyarakat kita yang tidak memahami penyebab, gejala, pengobatan, dan upaya pencegahan terhadap penyakit yang mematikan ini.

Tim kemudian merumuskan beberapa instrument untuk melakukan edukasi kepada masyarakat dan penggalangan dana. Tim kemudian dibagi ke beberapa kelompok agar dapat melakukan aksi secara maksimal. Selain melalui *off line*, tim juga melakukan kampanye dan menggalang dana melalui media internet (*off line*). Berikut berbagai instrument edukasi dan *fundraising* yang dibuat oleh tim.



Gambar 3:
 Media *Off Line* Edukasi Tuberkulosis



Gambar 4:
 Alat/Media Fundraising (*Online*)

Edukasi dan Penggalangan Dana (*fundraising*)

Selanjutnya tim turun ke lapangan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat dan penggalangan dana. Lokasi meliputi komplek perumahan, *area car free day*, majelis taklim, dan lain-lain dimana di situ banyak orang berkumpul.



Gambar 5:

Pemberian Bantuan Kepada Pasien Tuberkulosis

Mendistribusikan Bantuan

Awalnya tim ingin datang ke masing-masing rumah pasien secara langsung. Namun setelah berkonsultasi dengan Aisyiyah selaku mitra disarankan untuk diadakan forum saja seperti pada awal pertemuan dengan pasien. Hal ini mempertimbangkan beberapa hal; *pertama*, untuk datang ke rumah pasien secara beramai-ramai dirasa kurang etis. Beberapa pasien merasa keberatan untuk didatangi secara langsung ke rumah mereka. *Kedua*, keterbatasan waktu baik para relawan/pendamping yang akan mengantar tim dan anggota tim sendiri.

Pada tanggal 25 Desember tim kembali mengumpulkan para pasien tuberkulosis untuk mendistribusikan dana yang telah diperoleh. Bantuan diberikan dalam bentuk uang dan berbagai peralatan pendukung kesehatan. Pada kesempatan ini hadir Drs. Afni

Rasyid, MH., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan yang membidangi keislaman dan kemuhammadiyah.



Gambar 6:
Pemberian Bantuan Kepada Pasien Tuberkulosis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan bantuan untuk pasien tuberkulosis (TB) yang berada di daerah Tangerang Selatan sangat penting. Hal ini mengingat bantuan dari Global Fun sudah tidak diberikan lagi. Secara umum masyarakat banyak yang tidak paham dengan gejala dan tindakan-tindakan preventif agar terhindar dari penyakit tuberkulosis. Karenanya, penting untuk dilakukan sosialisasi dan edukasi terus-menerus sehingga masyarakat paham dan dapat turut berkontribusi aktif dalam mencegah penyakit ini.

Kehadiran tim pengabdian masyarakat menjadi kegembiraan tersendiri bagi para pasien TB. Bantuan dan pendampingan tim mereka rasakan sangat berharga. Mereka berharap program semacam ini dapat berkelanjutan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Dan Alsegaf, H. 1989. *Pengantar Penyakit Paru*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Bahar, A. 1990. *TB Paru dalam Ilmu Penyakit Dalam*: Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Edisi XIII, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Depkes RI., 2002. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : Depkes RI

Depkes RI., 2002. *Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis*. Jakarta : Gerdunas TB. Modul 2.

http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2011/P.Banten_Kab.TANGGERANG_11.pdf